

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

- 5.1.1 Gambaran umum *peer attachment* peserta didik kelas VII SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berada pada kategori *secure attachment*, artinya peserta didik memiliki tingkat kepercayaan dan komunikasi tinggi tetapi menunjukkan tingkat keterasingan yang rendah, seperti memiliki perasaan aman dan percaya teman akan membantu atau memenuhi kebutuhan dirinya, memiliki persepsi teman sensitif dan tanggap terhadap kondisi emosionalnya dengan menunjukkan kualitas keterlibatan melalui komunikasi verbal serta merasa tidak terdapat jarak dalam hubungan pertemanan dan teman sebaya empatik terhadap dirinya sehingga tidak merasa mendapat penolakan dalam ikatan pertemanan.
- 5.1.2 Gambaran umum konformitas budaya *Korean wave* peserta didik kelas VII SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berada pada kategori *obedience*, artinya peserta didik melakukan konformitas karena adanya perintah maupun petunjuk secara langsung yang ditandai dengan tingkat kekompakan, kesepakatan dan ketaatan yang sedang, seperti tertarik pada suatu kelompok dan tetap ingin menjadi anggotanya, menyesuaikan diri dan mematuhi aturan yang berlaku dalam kelompok, serta rela melakukan tindakan sesuai dengan norma kelompok karena adanya imbalan berupa penghargaan dan terhindar dari hukuman berupa penolakan.
- 5.1.3 Terdapat hubungan positif antara *peer attachment* dengan konformitas budaya *Korean wave* peserta didik kelas VII SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Artinya semakin tinggi *peer attachment* peserta didik, maka cenderung semakin tinggi konformitas budaya *Korean wave* peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah *peer attachment* peserta didik, maka cenderung semakin rendah konformitas budaya *Korean wave* peserta didik.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara *peer attachment* dengan konformitas budaya *Korean wave* peserta didik kelas VII SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019, rekomendasi dirumuskan sebagai berikut.

5.2.1 Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan program layanan bimbingan pribadi sosial untuk membantu peserta didik meningkatkan kualitas *peer attachment* dan mereduksi perilaku konformitas budaya *korean wave* dalam hubungan pertemanannya. Layanan bimbingan pribadi sosial tentunya dapat diarahkan kepada bimbingan yang sesuai dengan konsep Permendikbud nomor 111 tahun 2014, yaitu memahami lingkungan dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, mampu mengatasi masalah sosial yang dialami, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya. Layanan bimbingan pribadi sosial ini dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik dengan melihat pada tingkat kecenderungan setiap indikator pada masing-masing aspek konformitas budaya *Korean wave*.

Layanan bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kualitas *peer attachment* dapat dilakukan melalui layanan dasar bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok dengan konten layanan yang bertujuan untuk meningkatkan sikap saling pengertian; saling menghormati dan menghargai; saling memahami perasaan dengan teman; kemampuan untuk saling mengungkapkan perasaan, kesulitan atau masalah; kemampuan saling mendorong untuk menceritakan permasalahan yang sedang dialami; kemampuan saling berbagi pendapat untuk memahami diri sendiri; kemampuan untuk berinteraksi dengan baik; serta kemampuan dalam mengendalikan emosi marah ketika merasa tidak diperhatikan. Sedangkan layanan bimbingan pribadi-sosial untuk mereduksi perilaku konformitas budaya *korean wave* dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok dengan konten layanan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengarahkan ketertarikannya menjadi anggota kelompok penggemar ke perilaku yang lebih positif; kemampuan dalam mengembangkan rasa suka dan harapan terhadap kelompok menjadi perilaku kerjasama dalam kelompok;

kemampuan menyesuaikan diri dengan kelompok tanpa harus mengikutinya; kepercayaan diri dalam mencari informasi secara tepat secara mandiri berkaitan dengan budaya *Korean wave*; kemampuan menentukan persepsi mengenai batasan dalam mengkonsumsi produk *Korean wave*; kemampuan untuk menentukan pola perilakunya sendiri tanpa harus menyesuaikan pada aktivitas kelompok; kemampuan dalam menyikapi adanya ganjaran, ancaman atau hukuman dalam kelompok secara positif; dan kemampuan berinteraksi yang baik tanpa harus memenuhi harapan orang lain agar mendapat penerimaan dari kelompok.

5.2.2 Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian mengenai *peer attachment* dan konformitas dapat dilakukan berdasarkan rekomendasi berikut.

- 1) Penelitian dilakukan dengan metode yang berbeda seperti menggunakan metode komparasi dan menguji efektivitas teknik bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *peer attachment* dan mereduksi perilaku konformitas.
- 2) Penelitian dapat dilakukan dengan mengkorelasikan *peer attachment* dengan variabel lain seperti dengan kualitas persahabatan, penyesuaian sosial, regulasi emosi, dan lain sebagainya.
- 3) Penelitian dapat dilakukan dengan mengkorelasikan konformitas budaya *Korean wave* dengan variabel lain seperti kepercayaan diri, identitas diri, *celebrity worship*, dan lain sebagainya.
- 4) Penelitian mengenai konformitas dapat dilakukan untuk mengukur perilaku lain seperti perilaku merokok, perilaku konsumtif, prokrastinasi akademik, dan lain sebagainya.
- 5) Penelitian dilakukan terhadap partisipan yang berbeda seperti pada peserta didik usia sekolah dasar, peserta didik usia remaja madya dan akhir, mahasiswa, dan lain sebagainya.
- 6) Instrumen yang digunakan dapat menggunakan skala lain seperti penggunaan skala guttman untuk pengambilan data penelitian.